

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA
DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-IKHWAN PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam*

Oleh:

MAULANA ARDI

NPM : 162410153

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

1441 H /2020 M



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1093/D-UIR/18-FAI/2020

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Maulana Ardi
NPM	162410153
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Pesert Disik Di MTS Al-Ikhwan Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 Oktober 2020

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim

Alhamdulillah, hanya ini satu-satunya kata yang pantas diucapkan pada saat sekarang ini. Puji Syukur hanya milik Allah SWT . Tuhan yang menjadikan manusia dengan sebaik-baik ciptaan, di berikan-Nya nikmat kehidupan, diberikan-Nya nikmat akal, diberikan-Nya segala sesuatu yang tersusun secara teratur di alam, hanya syukurlah yang dapat dilakukan atas segala karunia yang diberikan. Begitupun salah satu bentuk rasa syukur yang terdalam penulis ucapkan dengan selesainya penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis sampaikan buat pemimpin diseluruh alam yakni baginda Nabi Muhammad SAW, sosok yang menjadi panutan dan suri tauladan bagi kita semua.

Pada selesainya penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa adanya skripsi ini tidak lepas dari do'a maupun dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terimakasih kepada orang-orang yang turut terlibat, yaitu kepada :

1. Kedua Oranguaku tercinta Bapak Sudirman dan Ibu Siti Rahma Saragi, yang selalu mendo'akan, mensupport dan memberikan segala kebutuhan dengan penuh perjuangan kepada anaknya, dengan penuh cinta dan kasih sayang. I LOVE YOU.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Zulkifli MM. ME.Sy. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Hamzah, MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Saproni, M.Ed. Selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan.
5. Bapak Miftah Syarif, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. Hamzah, MA. Selaku Dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah bersedia untuk membimbing penyusunan skripsi saya hingga akhir.
7. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA. Selaku Dosen Penasehat Akademik (PA)
8. Para Dosen Fakultas dan segenap karyawan Tata usaha yang berada di Fakultas Agama Islam, yang telah membantu melayani kebutuhan penulis dari awal perkuliahan hingga akhir di Universitas Islam Riau.
9. Abang kandung tercinta Radius Anwar yang telah memberikan do'a, nasehat dan dukungan serta bantuan sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Adek kandung tersayang Zakiyah Suryani dan Rahufa Anwar yang terus mensupport dan mendo'akan abangnya kapanpun dan dimanapun.

11. Robby Surakhman, SE. Selaku Mentor dan Coach dalam kehidupan yang telah membantu membawa perubahan dalam kehidupan saya, serta memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Jurusan Pendidikan Agama Islam, terutama untuk lokal B yang saya sayangi dan tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, perlindungan, serta balasan kebaikan kepada kita semua terutama bagi penulis. Melalui Skripsi ini penulis berharap dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang baik bagi dunia pendidikan hingga akhir zaman.

Pekanbaru, 13 November 2020
Penulis

MAULANA ARDI
162410153

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pendidikan Karakter	8
B. Pengertian Akhlak Peserta Didik	10
C. Penelitian Relevan	16
D. Konsep Operasional	17
E. Kerangka Konseptual	20
F. Hipotesis Penelitian	20
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Subjek dan Objek Penelitian	22
D. Populasi dan Sampel Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Pengolahan Data	27
G. Teknik Analisis Data	27

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Penyajian Data	41
C. Analisis Data	45
D. Interpretasi Data	49

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran-saran	51

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01 : Konsep Operasional Pendidikan Karakter	18
Tabel 02 : Konsep Operasional Akhlak Peserta Didik	19
Tabel 03 : Kegiatan dan Waktu Penelitian	22
Tabel 04 : Populasi Penelitian	23
Tabel 05 : Sampel Penelitian	25
Tabel 06 : Hasil Uji Validitas Pendidikan Karakter (Variable X)	28
Tabel 07 : Hasil Uji Validitas Akhlak Peserta Didik (Variable Y)	29
Tabel 08 : Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Karakter (Variable X)	31
Tabel 09 : Hasil Uji Reliabilitas Akhlak Peserta Didik (Variable Y)	32
Tabel 10 : Data Guru MTs Al-Ikhwan Pekanbaru	38
Tabel 11 : Data Peserta Didik MTs Al-Ikhwan Pekanbaru	40
Tabel 12 : Sarana dan Prasarana MTs Al-Ikhwan Pekanbaru	41
Tabel 13 : Rekapitulasi Skor Angket Pendidikan Karakter (Variable X)	42
Tabel 14 : Rekapitulasi Skor Angket Akhlak Peserta Didik (Variable Y)	44
Tabel 15 : Uji Normalitas Data	46
Tabel 16 : Anova	47
Tabel 17 : Besar Pengaruh Variable X Terhadap Variable Y	47
Tabel 18 : Coefficients	48
Tabel 19 : Interpretasi Koefisien Korelasi	49

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS AL-IKHWAN PEKANBARU

MAULANA ARDI
NPM : 162410153

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah akhlak peserta didik yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Pekanbaru. Gejala-gejala yang dapat dilihat dari peserta didik adalah sering datang terlambat, tidak memasukkan baju kedalam celana, rambut acak-acakan, penggunaan pakaian dan perlengkapan sekolah yang tidak sesuai aturan, kurang sopan santun terhadap pendidik, sering berkata kotor, menunjuk dengan tangan kiri, keluar kelas tanpa izin dan lain sebagainya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru yang berjumlah 105 peserta didik. Sampel penelitian ini dikali jumlah populasi dengan rumus slovin 5%, hasil diambil sampel menjadi 83. Hasil dari penelitian ini adalah : terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,005 < 0,05$ dengan begitu hipotesis diterima. Variabel pendidikan karakter positif berpengaruh terhadap akhlak peserta didik di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari nilai R Square (Pengaruh) yaitu sebesar ,678 atau 67,8% dengan besar pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik dalam kategori Kuat, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Akhlak Peserta Didik.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CHARACTER EDUCATION ON STUDENT'S MORAL AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL AL-IKHWAN PEKANBARU

MAULANA ARDI
NPM : 162410153

This research was motivated by student's moral problem at Islamic Junior High School Al-Ikhwon Pekanbaru. The symptoms could be seen from student's indiscipline such as came late to school, they dressed uniform unwell, messy hair, using un conditional uniform and school stationery, lack of manner to teachers, speak foul language, pointing with left hand, truant in school hours, and so on. The formulation of problem in this research refers to was there any influence of character education on student's moral at Islamic Junior High School Al-Ikhwon Pekanbaru. The purpose in this research was to know the influence of character education on student's moral at Islamic Junior High School Al-Ikhwon Pekanbaru. This research population took 105 students, all classes in grade VII at MTs Al-Ikhwon Pekanbaru. The sample in this research used slovin formulation where sample taken from 5% of population. Total sample was 83 students. Research finding could be explained: there was significant influence of character education on student's moral with significancy score 0,005. It meant that the score less than 0,05 and the hypothesis was accepted. Character education variable gave positive influence on student's moral at MTs Al-Ikhwon Pekanbaru. The score of R Square was ,678 or 67,8%. It was classified in strong relationship between character education on student's moral. The other aspects classified as other factors.

Key Words: Character Education, Student's Moral

الملخص

تأثير تعليم الشخصيات على أخلاق الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية للمعهد العلمي الإخوان
بباكنبارو

مولانا أردي

162410153

خلفية هذا البحث بالمشاكل الأخلاقية للطلاب في في المدرسة المتوسطة الإسلامية للمعهد العلمي الإخوان بباكنبارو. الأعراض التي يمكن رؤيتها من الطلاب هي الوصول المتأخر بشكل متكرر، وعدم ارتداء الملابس في السراويل، والشعر الفوضوي، واستخدام الملابس والمستلزمات المدرسية التي لا تتفق مع القواعد، وقلة اللباقة للمعلمين، وغالبًا ما يقولون متسخ، مشيرين بيدهم اليسرى، مغادرة الفصل دون إذن وهكذا. تتمثل صياغة المشكلة في هذا البحث فيما إذا كان هناك تأثير تعليم الشخصيات على أخلاق الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية للمعهد العلمي الإخوان بباكنبارو. الهدف من هذا البحث هو تحديد تأثير تعليم الشخصيات على أخلاق الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية للمعهد العلمي الإخوان بباكنبارو. موضوع هذا البحث هم الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية للمعهد العلمي الإخوان بباكنبارو. كان مجتمع هذا البحث جميعًا من طلاب الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية للمعهد العلمي الإخوان بباكنبارو، وبلغ عددهم 105 طالبًا. عينة هذا البحث مضروبة في عدد المجتمع بصيغة سلوفين 5%، والنتيجة هي 83، ونتائج هذا البحث هي: هناك تأثير لتعليم الشخصية على أخلاق الطلاب، ويمكن ملاحظة ذلك من نتائج قيمة معنوية أقل من 05,0، أي $005,0 > 05,0$ مع بمجرد قبول الفرضية. متغير تعليم الشخصية الإيجابية له تأثير على أخلاق الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية للمعهد العلمي الإخوان بباكنبارو، ويمكن ملاحظة ذلك من قيمة ر-سقاوير (التأثير) التي تساوي 678 أو 8,67% مع التأثير المعنوي لتعليم الشخصية على أخلاق الطلاب في الفئة القوية، والباقي تتأثر بعوامل أخرى.

الكلمات الرئيسية: تعليم الشخصية، أخلاق الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya akhlak pada setiap individu peserta didik mendorong pendidik semakin meningkatkan pendidikan karakter yang ada di setiap sekolah. Pemerintah juga melakukan upaya-upaya nyata dalam merevisi sistem pendidikan dengan memasukkan berbagai macam nilai-nilai karakter pada setiap instrumen perencanaan sistem pendidikan. Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah.

Adapula akhlak yang bersumber bukan pada agama, melainkan berlandas pada pemikiran manusia, maka sumber akhlak dalam pandangan ini amatlah banyak. Dalam kehidupan masyarakat sukar dilihat manakah sumber akhlak yang paling berpengaruh. Akan tetapi dari berbagai sumber akhlak yang bukan pada agama itu, pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu insting dan pengalaman. Insting adalah semacam suara hati kecil. Selain insting, pengalaman juga dikatakan sebagai sumber akhlak yang bukan berasal dari agama (Saputra, 2004: 32-36). Oleh sebab itu pentingnya akhlak juga dibahas Allah salah satunya didalam al-Qur'an surah Shaad ayat 46 :

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ

Artinya : *“Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu*

mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat” (Departemen Agama RI, 2010:456).

Menurut Makbuloh (2011:142) Akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Jika sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama dinamakan akhlak baik (*akhlaq mahmudah*). Sebaliknya, jika ia melahirkan tindakan yang jahat, maka disebut akhlak buruk (*akhlaq mazmumah*).

Dari berbagai masalah yang muncul mengenai akhlak terdapat beberapa penelitian seperti menurut Irwansyah Suwahyu (2017) yang melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak dan prestasi belajar peserta didik di SMA UII Yogyakarta ditemukan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan oleh para peserta didik akan sangat mempengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya ke arah yang negatif. Kemudian menurut Akhmad Riyadi (2007) yang melakukan penelitian tentang pengaruh keteladanan akhlak orang tua terhadap akhlak remaja usia 12- 15 tahun didesa Purwosari Sayung Demak menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif keteladanan akhlak orang tua terhadap akhlak remaja usia 12-15 tahun di Desa Purwosari Sayung Demak. Sedangkan menurut Moh Saifudin (2012) yang melakukan penelitian yang tentang pengaruh kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa kelas X di SMA Al- Islam Krian dengan kesimpulan bahwa kepribadian guru PAI di SMA Al- Islam Krian dapat meningkatkan akhlak siswa kelas X.

Dari berbagai solusi yang diberikan oleh peneliti terdahulu mengenai akhlak peserta didik, bahwa sampai saat ini akhlak peserta didik masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Masalah akhlak di MTS Al-Ikhwan Pekanbaru sepertinya perlu dibenahi, baik didalam sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Hal ini diketahui pendidik dalam setiap pengamatan dan penilaian afektif peserta didik.

Kurangnya disiplin hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang ; datang terlambat, tidak memasukkan baju kedalam celana, rambut acak-acakan, penggunaan pakaian dan perlengkapan sekolah yang tidak sesuai aturan. Kurangnya kejujuran pada diri peserta didik hal ini dapat dilihat ketika siswa menjawab tes- tes yang diberikan oleh pendidik. Kurangnya sopan santun terhadap pendidik seperti ; sering berkata kotor, menunjuk dengan tangan kiri, keluar kelas tanpa izin dan lain sebagainya. Sehingga pendidik perlu memperbaiki akhlak peserta didik tersebut.

Sebab kurangnya akhlak peserta didik seperti gejala- gejala yang banyak terlihat salah satunya pendidikan karakter, maka dibutuhkannya penanaman dan pemberian pendidikan karakter oleh pendidik secara intensif dan berkesinambungan dengan penerapan sehari- hari pada semua mata pelajaran yang akan ditransfer dari pendidik kepada peserta didik.

Pendidikan karakter juga dapat di defenisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan

pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya (Samani dan Hariyanto, 2014:44).

Menurut Nata (2015:266) pendidikan karakter adalah upaya memengaruhi segenap pikiran dan sifat batin peserta didik dalam rangka membentuk watak, budi pekerti, dan kepribadiannya. Selanjutnya yang dimaksud dengan sifat adalah rupa dan keadaan yang tampak pada sesuatu benda.

Berdasarkan gejala dan solusi tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MTs AL-Ikhwan Pekanbaru**

B. Batasan Masalah

Agar lebih terarah peneliti merasa perlu membatasi masalah penelitian ini. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII Di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini pada:

Apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik kelas VII Di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah;

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII Di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini dapat dijadikan wadah untuk peningkatan akhlak tiap peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik , untuk menambah pengetahuan sebagai bahan untuk menjalankan profesi sebagai calon pendidik kelak dan mampu meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik serta mampu menyelesaikan problematika yang berhubungan dengan akhlak peserta didik.

b. Bagi peserta didik, agar mampu memperbaiki karakter dan akhlak pada setiap individu mereka agar memiliki proteksi diri dalam menjalankan kehidupan di era globalisasi ini.

c. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar pendidik terutama dibidang pendidikan karakter dan pendidikan akhlak sebagai peran dan kewajiban yang harus diemban.

d. Bagi masyarakat, sebagai bahan untuk membantu dalam pelaksanaan peningkatan pendidikan karakter dan akhlak untuk membentuk peserta didik.

- e. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem pendidikan khususnya pendidikan karakter dan pendidikan akhlak agar apa yang menjadi tujuannya tercapai.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan dan memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN; Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI; Terdiri dari konsep teori, penelitian relevan konsep operasional, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN; Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA; Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP; Terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Wibowo, 2012:36)

Menurut Peterson (2012:1) dalam Yaumi (2014:9) pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah.

Menurut Ratna Megawangi (2004:95) dalam Kesuma dkk (2013:5) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Menurut Frye dkk (2002:3) dalam Yaumi (2014:8) pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli tentang, dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik.

Menurut David Elkind & Freddy Sweet (2004) dalam Zubaedi (2011:15) *character education is the deliberate effort to help people understand, care about and act upon core ethical value, when we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within.* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan

nilai-nilai etika inti, ketika berpikir tentang jenis karakter yang diinginkan bagi anak-anak, maka jelas bahwa mengharapkan mereka mampu menilai apakah kebenaran, peduli secara sungguh-sungguh terhadap kebenaran, dan kemudian mengerjakan apa yang diyakini sebagai kebenaran, bahkan ketika menghadapi tekanan dari luar dan upaya dari dalam).

Menurut T. Ramli (2003) dalam Wibowo (2012:34) pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga yang baik.

Menurut Hill (2002) dalam Muslich (2011:38) Mengatakan "*character determines someone's private thoughts and someone's actions done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behaviour, in every situation*". Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan karakter adalah upaya memengaruhi segenap pikiran dan sifat batin peserta didik dalam rangka membentuk watak, budi pekerti, dan kepribadiannya. Selanjutnya yang dimaksud dengan sifat adalah rupa dan keadaan yang tampak pada sesuatu benda (Nata, 2015:266).

Pendidikan Karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif, demikian di tulis Suyanto dalam waskitamandiribk.wordpress (Azzet, 2014:27).

Pendidikan karakter juga dapat di defenisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta

didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya (Samani dan Hariyanto, 2014:44).

Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multiple intelligences*, dan *Emosional Intelligence* (1999) dalam Adisusilo (2012:79) menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu:

- a. *Responsibility* (tanggung jawab)
- b. *Respect* (rasa hormat)
- c. *Fairness* (keadilan)
- d. *Courage* (keberanian)
- e. *Honestly* (kejujuran)
- f. *Citizenship* (rasa kebangsaan)
- g. *Self-discipline* (disiplin diri)
- h. *Caring* (peduli)
- i. *Perseverance* (ketekunan)

B. Pengertian Akhlak Peserta didik

Menurut Nata (2008:158) dalam Wahmuda (2017:14) Pembentukan akhlak merupakan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* , artinya tingkah laku, perangai, dan tabi'at. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya

kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan (Azra dkk,2002:203).

Menurut Imam Al-Jurani dalam Octavia dkk (2014:11) akhlak adalah bangunan jiwa yang bersumber darinya perilaku spontan tanpa didahului pemikiran, berupa perilaku baik (akhlak yang baik) ataupun perilaku buruk (akhlak yang tercela).

Dalam bahasa Indonesia, secara umum, Akhlak diartikan dengan “tingkah laku” atau “budi pekerti”. Pengertian ini belum tepat menurut istilah yang umum digunakan oleh para ahli Ilmu Akhlak. Kata Akhlak itu berasal dari bahasa Arab, yang berarti bentuk kejadian; dalam hal ini tentu bentuk batin (psikis) seseorang (Drajat, 2011:68).

Akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Jika sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama dinamakan akhlak baik (*akhlaq mahmudah*). Sebaliknya, jika ia melahirkan tindakan yang jahat, maka disebut akhlak buruk (*akhlaq mazmumah*) (Makbuloh, 2011:142).

Menurut Syafri (2012:73) mengatakan Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari

luar. Dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan sengaja.

Menurut Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya yang berjudul “*Dustur al-Akhlaq fi al-Islam*” dalam Wiyani (2013:100) membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian, antara lain:

- a. Akhlak Pribadi (*al-akhlaq al-Fardiyah*), yang terdiri dari yang diperintahkan (*al-awamir*), yang dilarang (*al-Nawahi*), yang dibolehkan (*al-mubahat*) dan akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhtirar*)
- b. Akhlak Keluarga (*al-akhlaq al-usariyah*). Yang terdiri dari kewajiban timbal balik orangtua dan anak (*wajibat al-ushul wa al-furu*), kewajiban suami isteri (*wajibat baina al-azwaj*), dan kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat anhwa al-aqarib*).
- c. Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtimaiyah*), yang terdiri yang dilarang (*al-mahzhurat*), yang diperintahkan (*al-awamir*), dan kaidah-kaidah adab (*aqwa'id al-adabiyah*).
- d. Akhlak bernegara (*akhlaq ad-daulah*), yang terdiri dari hubungan antara pimpinan dan rakyat (*al-alaqat baina ar-rasi wa as-sya'ab*). Dan hubungan luar negeri (*al-alaqat al-kharijiyah*).
- e. Akhlak beragama (*al-ahlaq ad-diniyyah*), yaitu kewajiban kepada Allah (*wajibat nahwa Allah*).

Akhlak adalah hal ihwalyang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk (Zainuddin Ali, 2012:29).

Menurut Ahmadi dan Salimi (2008:198) akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam Nata (2015:3) mengatakan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak terbagi kepada tiga macam:

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak.

2) Akhalak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan dalam Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, seperti:

- a. Mengambil harta tanpa alasan yang benar
- b. Menceritakan aib seseorang
- c. Membunuh

Di sisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya memiliki sikap atau perilaku yang positif, seperti:

- a. Jika bertemu mengucapkan salam
 - b. Ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik
 - c. Tidak boleh berprasangka buruk (su'udzon)
- 3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.

Menurut Samsul Munir Amin (2019:198-212) menjelaskan secara rinci mengenai Akhlak:

1. Sabar

Sabar dalam menghadapi segala macam ujian/cobaan yang diberikan oleh Allah SWT dan menerima dengan lapang dada.

2. Syukur

Bersyukur atas apa yang dimiliki saat ini, baik itu merupakan hal-hal yang kecil maupun hal-hal yang besar.

3. Amanah

Amanah ketika dibebankan suatu pekerjaan dan bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut.

4. Jujur

Jujur ketika berbicara dan bertindak dalam melakukan sesuatu tanpa menutupi kebenaran serta keadaan yang sebenarnya.

5. Menepati Janji

Menjalankan sesuatu sesuai dengan janji yang telah diucapkan dan dibuat, dan tidak melanggarnya tanpa ada udzur yang jelas.

6. Memelihara diri

Memelihara diri dari sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT, seperti; makanan haram, mencuri, dan lain sebagainya.

7. Berbuat Baik

Berbuat baik terhadap sesama makhluk ciptaan Allah lainnya, baik itu makhluk hidup maupun benda mati.

8. Malu

Malu apabila melakukan perbuatan tercela dan yang dibenci oleh Allah SWT.

C. Penelitian Relevan

Digunakan untuk pengembangan pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian sebelumnya dijadikan masukan untuk penyusunan dugaan sementara. Berikut ini penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

Penelitian ini mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Pekanbaru. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah Suwahyu (2017) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA UII Yogyakarta”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Saifudin (2012) yang berjudul “Penelitian Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa Kelas X Di SMA Al- Islam Krian”.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tasnim, Yusrizal dan Khairuddin yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pembentukan Akhlak Siswa pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe”.

4. Penelitian yang dilakukan oleh fatmawati yang berjudul “ Fungsi Tasawuf Terhadap Pembentukan Akhlak Kerja”.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rais, Rahmat, Mudzanatun, dan Said yang berjudul “ Pengaruh Sikap Guru dalam Pembentukan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Guru Di SDN Ngaluran 2 Karanganyar Kab. Demak”.

Dari beberapa penelitian diatas yang telah dilakukan oleh orang lain, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Irwansyah Suwahyu meneliti Akhlak dari aspek Penggunaan Media Sosial, Moh Saifuddin meneliti Akhlak dari aspek Kepribadian Guru PAI, Tasnim, Yusrizal dan Khairuddin meneliti Pembentukan Akhlak dari aspek Manajemen Pembelajaran, Fatmawati meneliti Pembentukan akhlak dari aspek Fungsi Tasawuf, Rais, Rahmat, Mudzanatun, dan Said meneliti Pembentukan Akhlak dari aspek Sikap Guru, sementara saya meneliti Pembentukan Akhlak dari aspek Pendidikan Karakter. Maka masalah yang peneliti ambil mengenai akhlak adalah pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Pekanbaru.

D. Konsep Operasional

Menurut Ratna Megawangi (2004:95) dalam Kesuma dkk (2013:5) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Tabel 01: Konsep Operasional Pendidikan Karakter

1	2	3
Variable	Dimensi	Indikator
Pendidikan Karakter	Tanggung Jawab	Guru mampu menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap peserta didik baik itu berupa tindakan, peraturan, dan pengambilan keputusan
	Rasa Hormat	Guru mampu menumbuhkan rasa hormat dalam diri peserta didik dengan menghormati orang yang lebih tua, menghargai sesama, dan menyayangi yang lebih muda
	Keadilan	Guru mampu menunjukkan sikap keadilan kepada peserta didik dengan tidak membedakan satu sama lain
	Keberanian	Guru mampu membentuk sikap keberanian peserta didik dengan cara percaya diri
	Kejujuran	Guru mampu mempraktikkan sikap kejujuran kepada peserta didik
	Rasa Kebangsaan	Guru menanamkan sikap cinta tanah air kepada peserta didik
	Disiplin Diri	Guru mampu menunjukkan sikap disiplin diri terhadap peserta didik dengan taat terhadap peraturan
	Peduli	Guru mampu menanamkan sikap peduli sesama, tolong menolong dan saling membantu terhadap peserta didik
	Ketekunan	Guru mampu membentuk sikap ketekunan terhadap peserta didik dengan cara tidak pantang menyerah dan putus asa.

Menurut Al-Ghazali dalam Samsul Munir Amin (2019:3) akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-

perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran, maka sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut akal dan ketentuan norma agama.

Tabel 02: Konsep Operasional Akhlak Peserta didik

1	2	3
Variable	Dimensi	Indikator
Akhlak	Sabar	Peserta didik sabar mengikuti seluruh peraturan dan arahan yang diberikan oleh guru. Peserta didik sabar selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.
	Syukur	Peserta didik mampu bersyukur apabila diberikan perhatian dan pelajaran oleh guru, serta bersyukur apabila mendapat pemberian dari teman-teman sekolah.
	Amanah	Peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang diberikan oleh guru baik itu tugas maupun kegiatan lainnya.
	Jujur	Peserta didik mampu jujur terhadap diri sendiri dan kepada guru baik itu dari bentuk ucapan maupun perbuatan.
	Menepati janji	Peserta didik mampu menepati janji yang diucapkan kepada guru dan teman-teman serta melaksanakan dengan baik.
	Memelihara diri	Peserta didik mampu memelihara diri dari menjaga perkataan yang baik kepada guru, teman dan orangtua.
	Berbuat baik	Peserta didik mampu berbuat baik terhadap diri sendiri dan kepada guru, serta suka menolong teman-teman yang kesusahan.
	Malu	Peserta didik malu apabila melakukan kesalahan terhadap guru dan teman-teman yang dapat menurunkan harga diri

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan bagan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



F. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto (2010:4) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Menurut Morissan (2012:376) korelasi merupakan pengukuran hubungan antara dua variabel. Statistik digunakan untuk menentukan suatu derajat terhadap yang mana satu variabel berubah dengan adanya perubahan variabel lainnya.

Menurut Suryabrata (2013:82) penelitian korelasi adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan, yang terletak di jalan Pesantren, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dihitung semenjak bulan Mei 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020, dengan perincian kegiatan sebagai berikut.

Tabel 03: Kegiatan dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	√	√														
2.	Pengumpulan Data			√	√	√	√	√									
3.	Pengolahan dan Analisis Data								√	√	√	√	√	√			
4.	Penulisan Laporan														√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan Pekanbaru.

2. Objek Penelitian

Sedangkan Objek penelitian ini adalah pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik kelas VII.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) populasi keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan Pekanbaru yang berjumlah 105 peserta didik dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 04: Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	VII A		18	18
2	VII B	30		30
3	VII C	30		30
4	VII Tahfiz	16	11	27
Jumlah				105

Menurut Arikunto (2010) Apabila jumlah populasinya kurang dari 100, maka semuanya dijadikan sampel, Dan jika populasinya lebih dari 100 maka bisa diambil sampel 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel dalam penelitian apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Dengan perincian sebagai berikut.

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel).

Dalam penelitian ini jumlah populasi (N) = 105 peserta didik, dengan nilai kritis (e) sebesar 5 % jadi sampelnya adalah :

$$n = \frac{105}{1+(105)(5\%)^2}$$

$$n = 83$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 83 peserta didik. Teknik penelitian ini menggunakan rumus *Sampling Fruction Per Cluster*.

$$\text{Rumus: } f_i = \frac{N_i}{N}$$

Keterangan:

f_i = Sampling Fraction Cluster

N_i = Banyaknya anggota yang dijadikan sampel.

N = Banyaknya populasi

Maka dapat dijelaskan *Cluster Randon Sampling* sebagai berikut:

$$f_i = \frac{83}{105}$$

$$f_i = 0,790$$

$0,790 \times 18 = 14,22$ dibulatkan menjadi 14 peserta didik.

$0,790 \times 30 = 23,7$ dibulatkan menjadi 24 peserta didik.

$0,790 \times 30 = 23,7$ dibulatkan menjadi 24 peserta didik.

$0,790 \times 27 = 21,33$ dibulatkan menjadi 21 peserta didik.

Adapun sampel yang didapat tiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 05: Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel yang dipakai
1	VII A	14
2	VII B	24
3	VIII B Pa	24
4	VII Tahfiz	21
Jumlah		83

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket/kuesioner. Menurut Nazir (2003:203) Angket/kuesioner adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah

penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Pencatatan dan pengadministrasian kuesioner terstruktur bersifat langsung dan hasilnya siap untuk dianalisis. Adapun penilaian dalam angket ini, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Positif

STS : Sangat Tidak Setuju : diberi score 1

TS : Tidak Setuju : diberi score 2

S : Setuju : diberi score 3

SS : Sangat Setuju : diberi score 4

b. Pernyataan Negatif

STS : Sangat Tidak Setuju : diberi score 4

TS : Tidak Setuju : diberi score 3

S : Setuju : diberi score 2

SS : Sangat Setuju : diberi score 1

Menurut Arikunto (2010:268) sebelum kuesioner disusun, maka harus dilalui prosedur:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal

4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini ada 4 yaitu:

- 1) Penyuntingan (*Editing*), merupakan kegiatan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden.
- 2) Pengkodean (*Coding*), adalah kegiatan setelah dilakukannya penyuntingan data, kegiatan berikutnya yaitu pengkodean yang dilakukan dengan menggunakan cara memberikan simbol atau tanda yang berupa angka terhadap jawaban responden yang diterima.
- 3) Tabulasi (*Tabulating*), merupakan kegiatan menyusun dan juga menghitung data dari hasil pengkodean, kemudian akan disajikan dalam wujud tabel.
- 4) Penilaian (*Scoring*), yaitu memberi nilai pada setiap data jawaban yang ada pada angket. Setiap jawaban dari responden memiliki bobot ataupun score yang berbeda dari setiap kategorinya.

G. Teknik Analisis Data

a. Uji Instrumen

Uji coba dari butir-butir instrumen pada variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Nilai signifikan $\leq 0,05$ dan nilai $(r) \geq 0,30$. Untuk itu hasil uji instrumen penelitian ada 2 yakni:

- 1) Uji Validitas

Menurut Effendy (2014:112) Uji Validitas adalah skala dimana kesimpulan yang dibuat dengan berdasarkan skor menurut angka menjadi sesuai, bermakna, dan berguna.

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor *total product moment* (Pearson). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r *table* pada taraf $\alpha = 0,05$. Untuk menguji validitas soal pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS versi 22.

Untuk menentukan apakah item-item dari setiap instrumen valid atau tidak valid maka dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Dilihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetap jika signifikansi lebih dari 0,05 maka item tidak valid
- b. Membandingkan r hitung (nilai *pearson correlation*) dengan r *tabel* (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dengan r *hitung* $\geq r$ *tabel*, maka item dapat dinyatakan valid. Jika r *hitung* $\leq r$ *tabel*, maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 06 : Hasil Uji Validitas Pendidikan Karakter (Variable X)

Item Pernyataan	Nilai r	Nilai p	Keterangan
1	2	3	4
P1	0.635	0.003	Valid
P2	0.548	0.012	Valid
P3	0.111	0.640	Tidak Valid
P4	0.526	0.017	Valid
P5	0.635	0.003	Valid

P6	0.650	0.002	Valid
P7	0.560	0.010	Valid
P8	0.697	0.001	Valid
P9	0.111	0.640	Tidak Valid
P10	0.476	0.034	Valid
P11	0.762	0.000	Valid
P12	0.526	0.017	Valid
P13	0.074	0.758	Tidak Valid
P14	0.523	0.018	Valid
P15	0.687	0.001	Valid
P16	0.405	0.076	Tidak Valid
P17	0.176	0.457	Tidak Valid
P18	0.650	0.002	Valid
P19	0.697	0.001	Valid
P20	0.476	0.034	Valid
P21	0.485	0.030	Valid
P22	0.565	0.009	Valid
P23	0.762	0.000	Valid
P24	0.523	0.018	Valid
P25	0.687	0.001	Valid
P26	0.565	0.009	Valid
P27	0.678	0.001	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi 5% beberapa butir pertanyaan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 27 butir soal terdapat 22 item pernyataan yang valid dan terdapat 5 yang tidak valid yaitu pada soal 3, 9, 13, 16, dan 17. Pengujian validitas dan realibilitas ini didapatkan ketika melakukan pra riset.

Tabel 07 : Hasil Uji Validitas Akhlak Peserta Didik (Variable Y)

Item Pernyataan	Nilai r	Nilai p	Keterangan
1	2	3	4
P1	0.655	0.002	Valid
P2	0.530	0.016	Valid

P3	0.470	0.037	Valid
P4	0.682	0.001	Valid
P5	0.655	0.002	Valid
P6	0.442	0.051	Tidak Valid
P7	0.685	0.001	Valid
P8	0.601	0.005	Valid
P9	0.003	0.989	Tidak Valid
P10	0.682	0.001	Valid
P11	0.639	0.002	Valid
P12	0.572	0.008	Valid
P13	0.601	0.005	Valid
P14	0.583	0.007	Valid
P15	0.710	0.000	Valid
P16	0.505	0.023	Valid
P17	0.639	0.002	Valid
P18	0.649	0.002	Valid
P19	0.624	0.003	Valid
P20	0.298	0.201	Tidak Valid
P21	0.675	0.001	Valid
P22	0.685	0.001	Valid
P23	0.486	0.030	Valid
P24	0.184	0.437	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi 5% beberapa butir pertanyaan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 24 butir soal terdapat 20 item pernyataan yang valid dan terdapat 4 yang tidak valid yaitu pada soal 6, 9, 20, dan 24. Pengujian validitas dan realibilitas ini didapatkan ketika melakukan pra riset.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Effendy (2014:113) Uji Reliabilitas adalah keandalan dan konsistensi dari instrumen pengukuran yang dijadikan sebagai alat ukur.

Koefisien realibilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Untuk menguji realibilitas soal pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS versi 22. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja yang masuk pengujian. Untuk menentukan batasannya itu reliabilitas \leq dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan \geq 0,60 sampai dengan 0,79 cukup dan diatas dari $>$ 0,80 sampai dengan 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi).

Tabel 08 : Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Karakter (Variable X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,881	27

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Pendidikan Karakter (Variable X) semua item dinyatakan reliable, hal ini dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,881 dan lebih besar dari 0,6 yaitu; $0,881 > 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel X (Pendidikan Karakter) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji ini dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha yang didapatkan dari hasil SPSS 22, lebih besar dari 0.6 maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut adalah reliable, sebaliknya jika Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0.6 maka dapat disimpulkan tidak reliable.

Tabel 09 : Hasil Uji Reliabilitas Akhlak Peserta Didik (Variable Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,895	24

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Akhlak Peserta Didik (Variable Y) semua item dinyatakan reliable, hal ini dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,895 dan lebih besar dari 0,6 yaitu; $0,895 > 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Y (Akhlak Peserta Didik) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Asumsi

Pada penelitian ini uji asumsi dilakukan sebagai persyaratan untuk menentukan jenis penelitian, statistic yang akan digunakan dalam menganalisa dan mengelola data penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.

1) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2012:75) penggunaan statistik parametis, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila tidak normal, maka teknik statistik parametis tidak dapat digunakan untuk alat analisis.

Uji Normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji

normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 yang dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikan (*Asymp Sig .2 – tailed*) terdiri 2 yakni:

- a. Parametrik (normal) yakni jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Non parametrik (tidak normal) yakni jika signifikansi $\leq 0,05$ maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam sebuah penelitian, oleh karena itu dilakukan pengujian terlebih dahulu guna untuk membuktikan kebenaran secara terpercaya. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji F.

3) Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiono (2012:260) Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel dependen.

Uji statistik regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan suatu variabel dependen. Atau biasa digunakan untuk melihat hasil rumusan masalah dan hipotesis. Pengujian pada SPSS 22 dengan menggunakan *Deviation for linearity* dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi $\leq 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil/Biodata MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

- 
- a. Nama Sekolah : MTs Al-Ikhwan
 - b. NSS/NSM : 121214710010
 - c. NSPN : 10404166
 - d. No. Akte Pendirian : No 136 Tahun 1982
 - e. NPWP : 02.643.406.8.211.000
 - f. Akreditasi : B
 - g. SK Akreditasi S.D. : 22 Desember 2020
 - h. Piagam Pendirian : No:Kd.04.4/4/71/MTS/PP.00/010/2010
 - i. Tahun Berdiri : 1989
 - j. No. Rekening Madrasah : BRI. 1079-01-003782-53-8
 - k. Luas Tanah : 22.070.M
 - l. Alamat : Jln. Pesantren RT 03 RW 01
Kel.Pebatuan Kec. Tenayan Raya
Pekanbaru, Riau
 - m. No Hp Kepala Sekolah : 0812-6866-672/ 0852-7882-8828

2. Sejarah Berdiri MTS Al-Ikhwan

MTS Al-Ikhwan adalah sebuah lembaga Pendidikan yang tidak terlepas dari Pondok Pesantren Al-Ikhwan, secara legal Pesantren ini didirikan oleh Buya H. TM. Busra, BA pada tahun 1982 sesuai akta pendirian. Berdirinya pesantren ini secara formal karena mengamati masyarakat sekitar pada saat itu sangat jauh dari pemahaman islam dan masih banyak percaya terhadap hal-hal mistis karena daerah pebatuan saat itu termasuk bagian pelosok dari Pekanbaru, sehingga hal ini mendorong keinginan Buya untuk mendirikan pesantren dengan harapan dapat membantu menyebarkan ajaran islam di lingkungan sekitar.

Awal proses mendirikan pesantren dimulai dari membeli sebuah tanah seluas 22.070 M, kemudian membangun asrama-asrama untuk para santri, juga membangun kelas untuk belajar dan kemudian di berilah Nama “Pondok Pesantren Al-Ikhwan” yang diartikan dalam bahasa indonesia berarti “Persaudaraan”. Mulanya pesantren hanya mengajarkan kurikulum pondok yang berbasis agama, mengkaji kitab-kitab kuning Ulama salaf serta mengajarkan ilmu islam lainnya yang berlangsung selama 7 tahun, kemudian pada tanggal 21 Juni 1989 pimpinan pondok melakukan evaluasi pendidikan agar santri-santri tidak hanya mengetahui ilmu akhirat tetapi juga harus mengetahui ilmu dunia yang juga sangat penting, oleh karena itu menjadikan sebuah lembaga pendidikan yang diasuh oleh Yayasan Syekh Burhanuddin diketuai oleh Bapak Deprianda, SH., MH. Pendidikan dibedakan menjadi formal dan non formal,

pendidikan formal menggunakan kurikulum kementerian agama yang diberikan pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, serta non formal menggunakan kurikulum yang diberikan oleh Pondok Pesantren. Dalam Yayasan Pondok Pesantren ini terdapat dua lembaga tingkatan yaitu MTs dan MA yang setiap tahun bertambah dan terus berkembang.

3. Visi dan Misi MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

a. Visi

Terwujudnya MTs Al-Ikhwan sebagai madrasah berbasis Pesantren, mampu melahirkan calon pemimpin yang cerdas, berakhlak mulia, kreatif, terampil, mandiri, dan menguasai teknologi tepat guna.

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, bermutu, dan berkualitas.
- 3) Membekali peserta didik dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mampu mandiri dan berguna di tengah masyarakat.
- 4) Melaksanakan program kecakapan bahasa Arab dan Inggris secara aktif dan pasif.
- 5) Membentuk kepribadian peserta didik yang berbudaya dan berakhlak mulia.

- 6) Menjalankan peran dan fungsi OSIS sebagai wadah pengembangan bakat kepemimpinan peserta didik.
- 7) Membentuk keahlian peserta didik melalui kegiatan kurikuler yang berbasis keimanan dan teknologi.
- 8) Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, kebersamaan, kejujuran, dan keterbukaan.
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman dan asri.

4. Keadaan Guru MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Pendidik atau yang biasa disebut guru merupakan peranan penting dalam pendidikan. Guru berperan sebagai eksekutor dalam penyampaian pendidikan kepada peserta didik.

Guru berfungsi untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat berkembang dan bertumbuh menjadi pribadi lebih baik, begitu juga yang dilakukan oleh Guru-guru di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru yang mana mereka sangat bertanggung jawab dan bersemangat serta penuh antusias dalam mendidik.

Selain keadaan guru dilihat terhadap kinerja dalam mendidik siswa, di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru jumlah kuantitas dari keseluruhan guru dan karyawan dapat dikatakan cukup banyak terdiri dari 27 tenaga pengajar serta 2 karyawan sekolah yaitu bidang tata usaha dan juga keamanan/security sekolah. Dengan demikian kualitas guru dapat disimpulkan sangat baik karena dapat dilihat dari hasil prestasi dan skill

peserta didik dan guru baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Untuk lebih jelasnya berikut data tabel guru MTs Al-Ikhwan

Pekanbaru :

Tabel 10 : Data Guru MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

1	2
Nama	Jabatan dan Golongan
Ahmad Sabri Harahap, S.H	Kepala Madrasah
H. Irwan Susanto, Lc	Wakil Pimpinan
Ria Ningsih, S.Pd	Waka. Kurikulum
M. Tsalisil Hasan, S.Ud	Waka. Kesiswaan
Eka Fitriyeni, S.Pd.	Wali Kelas/Guru
Susi Asmarani, S.Pd	Wali Kelas/Guru
Rohfi Gustia, S.Pd	Wali Kelas/Guru
Adi Susanto, S.Pd.I	Wali Kelas/Guru
Susanti, S.Pd	Wali Kelas/Guru
Siti Nur Aisyah, S.Pd	Wali Kelas/Guru
Hamdan, S.Th.I, M.Sy	Guru
Riki Rahman, S.Pd.I	Guru
Nurlaili. A.Md	Guru/Ka. Perpus
Ahmad Junaidi	Guru
Septian Imam W.	Guru
Yuli Amelia	Guru
Fani Liberahma, S.Pd	Wali Kelas/Guru
Ismayanti Sulastri, S.Pd	Guru
Fauziah, S.Pd	Guru
M. Suhadi	Guru
M. Toyib	Guru
Wirdatul Husna	Guru
Fik Mardiah, S.Pd.I	Guru
Ade Octaviani	Guru
Abdi Nuansyah, S.Pd	Guru
Muhammad Yamin, S.Pd	Wali Kelas/Guru
Tri Suci Ramadhani	Guru

Sumber : Bidang Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Dari tabel data tersebut dapat dilihat jumlah guru mulai dari yang mempunyai jabatan sampai tenaga pengajar, dari pimpinan kepala sekolah hingga guru yang mengajar di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru.

5. Keadaan Peserta didik MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Peserta didik adalah peranan utama dalam komponen pendidikan yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta pembelajaran untuk mengembangkan dan menumbuhkan baik dari segi afektif, kognitif, dan juga skill melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Begitupun di sekolah MTs Al-Ikhwan Pekanbaru peserta didik diberikan pembelajaran serta pengetahuan yang baik oleh seorang guru agar dapat menjadi individual yang berwawasan dan berkompeten dalam bidang apapun. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh sekolah, yaitu pelajaran umum guna untuk mengembangkan intelegitasnya serta pelajaran pondok untuk spiritualitasnya, juga pembelajaran pun diberikan sangat maksimal oleh guru.

Jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru berjumlah 231 peserta didik, terdiri dari 80 orang perempuan dan 131 orang laki-laki. Madrasah ini berada di Jl. Pesantren, Kelurahan Pebatuan, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru.

Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat dari tabel data peserta didik yang kita dapatkan langsung dari lokasi penelitian di MTs Al-Ikhwan berikut :

Tabel 11 : Data Peserta didik MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	VII A		18	18
	VII B	30		30
	VII C	30		30
	VII Tahfiz	16	11	27
	VIII A		25	25
	VIII B	37		37
	IX A		26	26
	IX B	38		38
Jumlah				231

Sumber : Bidang Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan peserta didik dari kelas VII hingga kelas IX MTs Al-Ikhwan berjumlah 231 orang terhitung laki-laki dan perempuan

6. Sarana dan Prasarana MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Sarana merupakan peralatan atau perlengkapan pendukung dalam suatu pendidikan yang mendukung keberhasilan suatu pembelajaran, sedangkan prasarana adalah fasilitas penting sebagai penunjang kesuksesan pembelajaran. Salah satu keberhasilan proses pembelajaran karena adanya sarana dan prasana yang memadai sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, aman, dan nyaman. Di seluruh lembaga pendidikan tidak akan lepas dari sarana dan prasarana yang ada, begitupun di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru juga memiliki sarana dan prasana untuk kelangsungan proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya berikut data tabel sarana dan prasarana MTs Al-Ikhwan Pekanbaru :

Tabel 12 : Sarana dan Prasarana MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
4	Ruang Waka Kesiswaan	1	Baik
5	Ruang kelas Belajar	8	Baik
6	Labor Komputer	1	Baik
7	Lapangan Upacara	1	Baik
8	Ruang Pustaka	1	Baik
9	Lapangan Bola	1	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	Tempat Parkir	1	Baik
12	Kantin	2	Baik
13	WC Guru	2	Baik
14	Lapangan Futsal	1	Baik
15	Lapangan Volly	1	Baik
16	Ruang UKS	1	Baik

Sumber : Bidang Tata Usaha MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian objek secara langsung mengamati dalam artian harus terdapat hubungan/kontak langsung antara peneliti dan yang diteliti dalam lokasi penelitian, untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Dari angket yang disebar di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan Pekanbaru diharapkan bisa mendapatkan hasil yang menunjukkan bagaimana pengaruh Pendidikan Karakter terhadap akhlak peserta didik. Berdasarkan jumlah peserta didik kelas VII adalah 105 orang dan sudah memenuhi kriteria untuk pengambilan sampel, maka peneliti mengambil sampel responden peserta didik sebanyak 83 orang dengan menggunakan rumus slovin.

Data akan disajikan dalam bentuk tabel. Data dari (Variable X) “Pendidikan Karakter” dan “Akhlak Peserta Didik” (Variable Y) disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

Tabel 13 : Rekapitulasi Skor Angket Pendidikan Karakter (Variable X)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS	Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru mampu menunjukkan tanggung jawab penuh kepada peserta didik	1	2	13	67	83
2	Guru selalu mengajarkan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya	1	5	16	61	83
3	Guru mengajarkan peserta didik rasa saling menghargai sesama teman di sekolah	1	4	17	61	83
4	Guru mampu memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana menghormati orang yang lebih tua	0	1	18	64	83
5	Guru selalu mengajarkan peserta didik bagaimana menghargai dan menyayangi kepada orang yang lebih muda	1	4	25	53	83
6	Guru memberikan nilai harian sesuai dengan hasil jawaban yang peserta didik kerjakan	0	11	22	50	83
7	Guru selalu dengan adil dalam membagi kelompok pembelajaran	4	6	20	53	83
8	Guru mampu membentuk peserta didik untuk selalu tampil percaya diri di depan kelas	2	2	21	58	83
9	Guru mampu menumbuhkan keberanian peserta didik agar selalu berani menjawab pertanyaan	2	4	21	56	83
10	Guru mengajarkan peserta didik untuk berani menasehati teman yang salah	0	6	22	55	83
11	Guru selalu jujur dalam memberikan nilai kepada peserta didik	0	9	23	51	83
12	Guru selalu menasehati peserta didik agar mengembalikan barang milik orang lain	3	2	22	56	83
13	Guru mengajarkan peserta didik untuk mengenal dan mencintai para pahlawan	2	4	21	56	83

14	Guru selalu mengajarkan peserta didik untuk mentaati peraturan sekolah	2	2	20	59	83
15	Guru selalu mengajarkan peserta didik untuk selalu berpakaian rapi di sekolah	2	6	21	54	83
16	Guru mengajarkan peserta didik agar tepat waktu ketika memasuki kelas	4	6	17	56	83
17	Guru selalu mengajarkan peserta didik untuk menolong teman ketika dalam kesulitan	2	5	25	51	83
18	Guru menanamkan sikap simpati kepada peserta didik	4	7	20	52	83
19	Guru mengajarkan peserta didik untuk berbagi terhadap sesama	3	5	26	49	83
20	Guru selalu memberikan nasehat kepada peserta didik untuk belajar dengan giat	0	6	24	53	83
21	Guru menyuruh peserta didik untuk selalu fokus dalam belajar	3	4	17	59	83
22	Guru mengajarkan peserta didik agar mengerjakan sesuatu dengan teliti	3	5	20	55	83
	Jumlah	40	106	451	1229	1826

Berdasarkan tabel rekapitulasi skor angket Variable X (Pendidikan Karakter) tersebut, dapat disimpulkan bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan “Sangat Setuju” pada kuesioner berjumlah 1229 (67%), sedangkan sejumlah peserta didik yang menyatakan “Setuju” sebanyak 451 (25%), kemudian jumlah peserta didik yang menyatakan “Kurang Setuju” sebanyak 106 (6%), dan sisanya peserta didik yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sejumlah 40 (2%).

Tabel 14 : Rekapitulasi Skor Angket Akhlak Peserta didik (Variable Y)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS	Jumlah
		1	2	3	4	
1	Saya mampu menahan amarah saya ketika ada teman membuat saya kesal	7	26	28	22	83
2	Saya selalu memaafkan kesalahan teman terhadap saya	1	17	35	30	83
3	Saya selalu optimis ketika ingin mendapatkan nilai yang saya inginkan	0	6	26	41	83
4	Saya selalu mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu oleh teman saya	3	3	23	54	83
5	Saya selalu menerima apapun yang diberikan orang lain terhadap saya	0	10	34	39	83
6	Saya selalu mengerjakan PR dirumah	4	14	38	27	83
7	Saya mampu melaksanakan perintah oleh guru, jika saya di amanahkan menjadi ketua kelompok	1	13	27	42	83
8	Saya selalu berkata yang sebenar-benarnya ketika ditanya oleh guru	2	4	29	48	83
9	Saya mampu menjadi saksi jika dimintai keterangan oleh guru saya	0	11	21	51	83
10	Saya selalu membayar belanja, ketika berada dikantin sekolah	2	9	26	46	83
11	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah tepat waktu	0	9	36	38	83
12	Saya selalu datang, jika guru memanggil saya ke kantor	2	8	21	52	83
13	Saya selalu berjanji akan datang kesekolah dengan tepat waktu	1	8	27	47	83
14	Saya mampu menjaga lisan saya untuk berkata yang baik	3	4	25	51	83

15	Saya mampu menyingkirkan sifat dengki terhadap teman saya	1	8	33	41	83
16	Saya selalu mengerjakan sholat berjamaah ketika disekolah	2	5	21	55	83
17	Saya selalu membantu teman saya jika teman saya meminta bantuan kepada saya	1	10	35	37	83
18	Saya selalu membantu guru untuk membawakan buku kedalam kantor	0	8	35	40	83
19	Saya malu jika guru menghukum saya disekolah	4	11	29	39	83
20	Saya malu jika berkata yang tidak seharusnya	1	9	28	45	83
	Jumlah	35	193	577	845	1660

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan “Sangat Setuju” berjumlah 845 (51%), peserta didik yang menyatakan “Setuju” berjumlah 577 (35%), peserta didik yang menyatakan “Tidak Setuju” sejumlah 193 (12%), sementara yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sejumlah 35 (2%).

C. Analisis Data

1) Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas (Variable X) “Pendidikan karakter dan (Variable Y) “Akhlak Peserta Didik” dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 dengan metode one sampel kolmogrov-smirnov dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15 : Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		X	Y
N		83	83
Normal	Mean	78,57	67,01
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	11,174	8,744
Most Extreme	Absolute	,199	,069
Differences	Positive	,199	,069
	Negative	,189	,066
Test Statistic		,199	,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,360 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Keterangan :

- a) Jika significance < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- b) Jika significance > 0,05 maka berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,360 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter berdistribusi Normal. Dan dari tabel diatas dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Variable Akhlak Peserta Didik berdistribusi Normal.

b. Uji Hipotesis

Dalam sebuah penelitian hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dari rumusan masalah, oleh karena itu untuk

membuktikan sebuah kebenaran yang terpercaya maka mesti dilakukan pengujian terlebih dahulu. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 16 : Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24,071	1	24,071	,312	,005 ^b
Residual	6244,917	81	77,098		
Total	6268,988	82			

a. Dependent Variable: Y (Akhlak Peserta Didik)

b. Predictors: (Constant), X (Pendidikan Karakter)

Berdasarkan tabel diatas tersebut pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Peserta Didik. Dapat diketahui bahwa nilai (f hitung = ,312) dengan signifikansi 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Peserta didik dapat diterima (Positif Berpengaruh).

Tabel 17 : Besar Pengaruh Pendidikan Karakter (Variable X) terhadap Akhlak Peserta didik (Variable Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,678	,068	8,781

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter

b. Dependent Variable : Akhlak Peserta didik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Peserta Didik, menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter mempengaruhi Akhlak Peserta didik sebesar 0.678 atau 67,8% berada pada tingkat kategori kuat. Disisi lain Pendidikan Karakter memiliki hubungan dengan Akhlak Peserta didik sebesar 0,824 atau 82,4% yang berada pada tingkatan kategori sangat kuat.

Hal tersebut menggambarkan bahwa Akhlak Peserta Didik dipengaruhi oleh Pendidikan Karakter sebesar 67,8% atau 67,8%, sementara terdapat pengaruh lainnya sebesar 32,2% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter mampu mempengaruhi Akhlak Peserta Didik sebesar 67,8% dan dapat diandalkan untuk mempengaruhi Akhlak Peserta Didik, sedangkan 32,2% lainnya dipengaruhi oleh Variable lain.

Tabel 18 : Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	63,203	6,886		9,179	,000
X	,048	,087	,824	,559	,005

a. Dependent Variable: Y (Akhlak Peserta Didik)

Persamaan Garis Regresi Linear Sederhana

Tabel Coefficients tersebut menampilkan nilai konstanta sebesar 63,203 dan koefisien variabel Pendidikan Karakter 0,048. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor yaitu ($\hat{Y} = a + bX$) sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 63,203 + 0,048X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai sebesar 0,048 yang berarti jika Pendidikan Karakter meningkat 1 point maka nilai Akhlak Peserta Didik akan bernilai yaitu sebesar 0,048.

D. Interpretasi Data

Berikut ini adalah hasil dari Interpretasi Koefisien Korelasi Variable Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Peserta Didik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 19 : Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Anas Sudjiono, 2008:193

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa interpretasi Koefisien Korelasi Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Peserta Didik adalah 0,678 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berada pada interval koefisien 0,60 – 0,799 dengan tingkat pengaruh **“Kuat”**.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa ada pengaruh antara Pendidikan Karakter (Variable X) terhadap Akhlak Peserta didik (Variable Y) di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru. Hasil pernyataan ini dapat dilihat dari nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,005 < 0,05$. Dengan demikian penelitian diterima, bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap pendidikan akhlak peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah variabel Pendidikan Karakter positif berpengaruh terhadap variabel Akhlak Peserta Didik di MTs Al-Ikhwan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R Square (Pengaruh) yaitu sebesar 67,8% dengan besar pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik dalam kategori “Kuat” selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

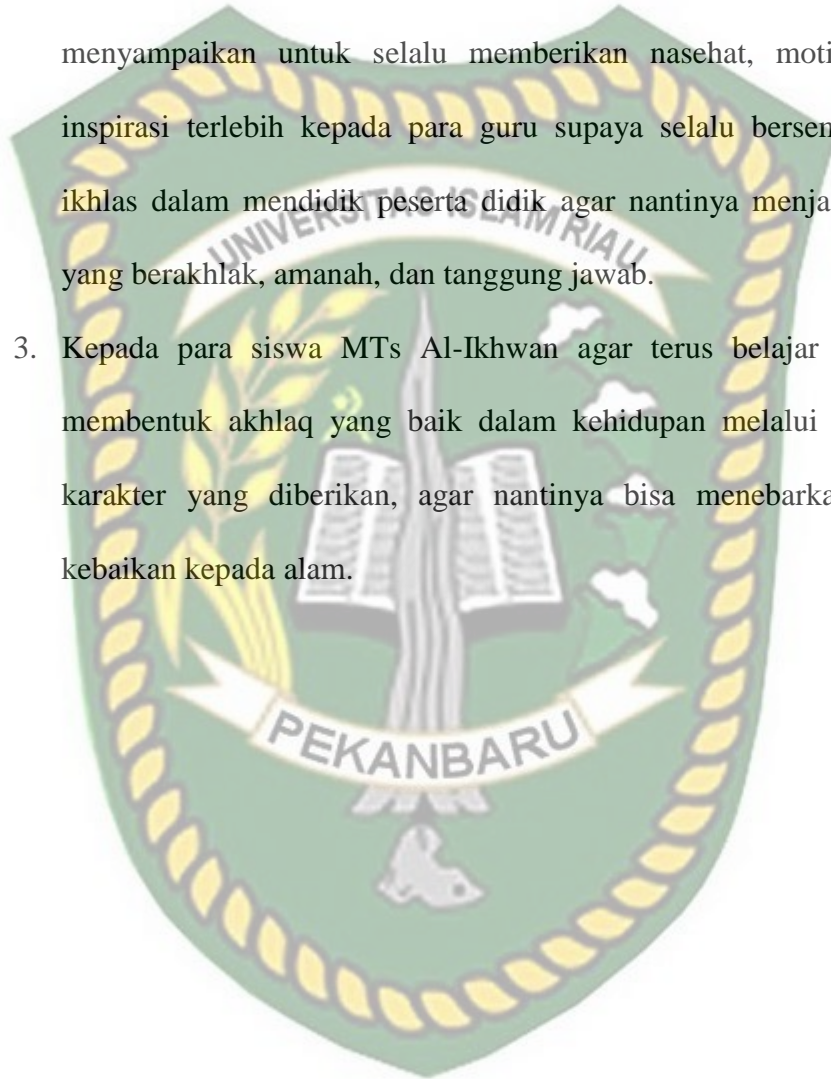
B. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis ingin memberikan saran khususnya kepada pihak sekolah, yaitu :

1. Kepada guru, penulis ingin menyampaikan agar terus memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik terutama bagi guru

pendidikan agama islam agar nantinya bisa membentuk pribadi yang berakhlak mulia terhadap sesama.

2. Kepada Kepala Sekolah MTs Al-Ikhwan Pekanbaru, penulis menyampaikan untuk selalu memberikan nasehat, motivasi, serta inspirasi terlebih kepada para guru supaya selalu bersemangat dan ikhlas dalam mendidik peserta didik agar nantinya menjadi manusia yang berakhlak, amanah, dan tanggung jawab.
3. Kepada para siswa MTs Al-Ikhwan agar terus belajar bagaimana membentuk akhlaq yang baik dalam kehidupan melalui pendidikan karakter yang diberikan, agar nantinya bisa menebarkan manfaat kebaikan kepada alam.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Zainuddin. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amin, Samsul Munir. 2019. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*. Jakarta: Ar-ruzz Media
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Dradjat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makbuloh, Deden. 2012. *Pendidikan Agama Islam Arah Beru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2015. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Octavia, Lanny dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab Bersama.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Skripsi

Rinal Wahmuda. 2017. Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Analisis Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali. *Skripsi*. Universitas Islam Riau (UIR): Pekanbaru.